

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, PELATIHAN, DAN MOTIVASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 20 KECAMATAN CIPUTAT TIMUR

MIMCHATUL MAULA¹, SITI ZUBAIDAH², SAIFUL ANWAR³

Manajemen Pendidikan S2, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
maula.m126@gmail.com, dosen00659@unpam.ac.id, dosen00902@unpam.ac.id^{1,2,3}

Abstract: *The quality of education in Indonesia remains a government priority as outlined in relevant laws and regulations, with teacher performance serving as the main pillar in educating, teaching, guiding, and evaluating students according to competency standards. Initial observations at SD Negeri Gugus 20, East Ciputat District, South Tangerang City, revealed low teacher performance (52.5% issues in work quality such as unstructured lesson plans and weak mastery of material; 65.86% poor work quantity; 56.36% low effectiveness; 65.23% weak collaboration), triggered by suboptimal democratic leadership style, minimal post-pandemic training, and low motivation. Such conditions can be addressed for curriculum innovation. This associative quantitative research examines the influence of democratic leadership style, training, and motivation on teacher performance through a 40-item questionnaire (Likert 1-5, reverse scoring), analyzed using SPSS 27 (normality, linearity, multicollinearity, heteroscedasticity, regression tests). The results show a significant positive influence from all three variables, with policy implications including routine training, effective democratic leadership, and motivation programs to improve teacher performance in public elementary schools.*

Keywords: *teacher performance, democratic leadership, teacher training, motivation, elementary education.*

Abstrak: Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi prioritas pemerintah sebagaimana tertuang dalam undang-undang dan regulasi terkait, dengan kinerja guru sebagai pilar utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa sesuai standar kompetensi. Observasi awal di SD Negeri Gugus 20 Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, mengungkap kinerja guru yang rendah (52,5% masalah kualitas kerja seperti RPP tidak terstruktur dan penguasaan materi lemah; 65,86% kuantitas kerja buruk; 56,36% efektivitas rendah; 65,23% kerja sama lemah), dipicu gaya kepemimpinan demokratis suboptimal, minim pelatihan pasca-pandemi, dan motivasi rendah kondisi seperti ini dapat diatasi untuk inovasi kurikulum. Penelitian kuantitatif asosiatif ini menguji pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, pelatihan, dan motivasi terhadap kinerja guru melalui kuesioner 40 butir (Likert 1-5, reverse scoring), dianalisis SPSS 27 (uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi sederhana/berganda). Hasil pengaruh positif signifikan dari ketiganya, dengan implikasi kebijakan berupa pelatihan rutin, kepemimpinan demokratis efektif, dan program motivasi untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri.

Kata kunci: kinerja guru, kepemimpinan demokratis, pelatihan guru, motivasi, pendidikan dasar.

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi prioritas utama pemerintah, komitmen pemerintah yang tercantum dalam undang-undang, berbagai kebijakan dan regulasi. Kinerja guru merupakan capaian seorang guru yang biasa dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi sesuai dengan

tanggung jawab dan standar kompetensinya. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Gugus 20 Kecamatan Ciputat Timur terganjal oleh kinerja guru yang rendah, dengan survei menunjukkan 52,5% bermasalah pada kualitas kerja (RPP tidak terstruktur, penguasaan materi lemah), 65,86% pada kuantitas kerja (ketepatan waktu buruk), 56,36% efektivitas, dan 65,23% kerja sama, dipicu oleh gaya kepemimpinan demokratis yang belum optimal, minimnya pelatihan relevan pasca-pandemi, serta motivasi rendah yang menghambat inovasi dan adaptasi kurikulum. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa kinerja guru di SD Negeri Gugus 20 Kecamatan Ciputat Timur membutuhkan penanganan khusus dan penanganan segera.

Kinerja merupakan variabel krusial dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari manajemen organisasi hingga psikologi industri, karena secara langsung memengaruhi keberhasilan individu, tim, dan entitas secara keseluruhan. Kinerja dalam bahasa Inggris disebut juga *performance*, yang bermakna melakukan, menyelenggarakan, memainkan atau menampilkan. Menurut Mizala, et al dalam (Adam Saleh, 2021). Kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah memiliki korelasi kuat dengan peningkatan motivasi dan semangat kerja guru. Dengan mendorong partisipasi aktif seluruh anggota tim, kepala sekolah berhasil membentuk lingkungan kerja yang kondusif. Hal ini berimplikasi pada kinerja guru yang lebih optimal, serta berkontribusi positif pada kualitas pendidikan di sekolah (Banuyekti, 2024), pelatihan ialah cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada perilaku karyawan yang menindaklanjuti dengan pengadaan training. Adapun indikatornya meliputi: Efektifitas biaya, Materi program yang dibutuhkan, Prinsip pembelajaran, Ketepatan dan kesesuaian fasilitas, Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan, Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan (Fitria, 2023). Motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran diantaranya kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan perwujudan diri (Wiranti & M. Thamrin Noor, 2024).

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Banuyekti, 2024), yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru di SMK Pelayaran Pembangunan Jakarta. Penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling dan melibatkan 20 guru dari berbagai tingkatan kelas sebagai sampel untuk menjamin akurasi data. Penelitian (Natania, 2023) dengan judul penelitiannya Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Meningkatkan Kinerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Personil Polri Di Samsat Kota Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqhoro et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi, Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang, membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan (Putra & Kumalaputra, 2021) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja guru mata pelajaran di SMA "X". Penelitian yang dilakukan oleh (Wajdi & Perkasa, 2022) Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SDIT Al-Muddatsiriyah. Berdasarkan penelitian terhadap 50 guru SDIT Al-Muddatsiriyah Jakarta.

Walaupun beberapa penelitian terdahulu memiliki isu yang serupa, penelitian ini mengambil fokus yang lebih spesifik, yaitu menganalisis secara mendalam dari 4 variabel diantaranya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis merupakan (X1), pelatihan merupakan (X2), dan motivasi guru merupakan (X3) terhadap kinerja guru sebagai (Y).

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, kepastian, dan proses numerik untuk perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, dan analisis data. Metode yang digunakan jenis asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode dan pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi, Pelatihan, dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 20 Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari daftar pernyataan kepada responden tentang permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu mengumpulkan data tentang gaya kepemimpinan demokratis, pelatihan, motivasi guru, dan kinerja guru melalui penggunaan kisi-kisi angket. Instrumen yang diujikan memuat 40 butir pernyataan terkait variabel kinerja guru. Dalam model ini, responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi mereka. Sistem penilaian dibedakan berdasarkan sifat pernyataan; pada butir positif, skor bergerak dari 1 hingga 5 sementara pada butir negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reverse scoring*). Software IBM SPSS Statistics 27 sebagai alat bantu dalam melakukan analisis data yang diharapkan membantu memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah penelitian. Adapun komponen yang diuji adalah Uji Prasyarat Analisis, Uji normalitas, Uji linearitas, Uji Multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, Uji Hipotesis, Analisis regresi linear sederhana, dan Analisis regresi linear berganda.

C. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini disajikan menggunakan teknik data kuantitatif, dengan beberapa uji terdiri dari uji statistik deskriptif, pengujian persyaratan analisis diantaranya (uji normalitas galat taksiran, uji homogenitas varians, uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi), pengujian hipotesis penelitian dengan analisis regresi, dan hipotesis statistik. Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian dengan cara analisis regresi. Pengujian persyaratan analisis pada data penelitian dilakukan dengan uji normalitas galat baku taksirans, uji homogen varian, dan uji linieritas persamaan regresi. Analisis uji prasyarat penelitian dilakukan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis penelitian dengan analisis regresi merupakan sebuah aplikasi analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh langsung dan analisis pengaruh tidak langsung antar variabel yang satu dengan yang lainnya. hipotesis statistik dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokrasi yang merupakan variabel (X1), pengaruh pelatihan yang merupakan variabel (X2) dan pengaruh motivasi guru yang merupakan variabel (X3) terhadap kinerja guru sebagai variabel (Y).

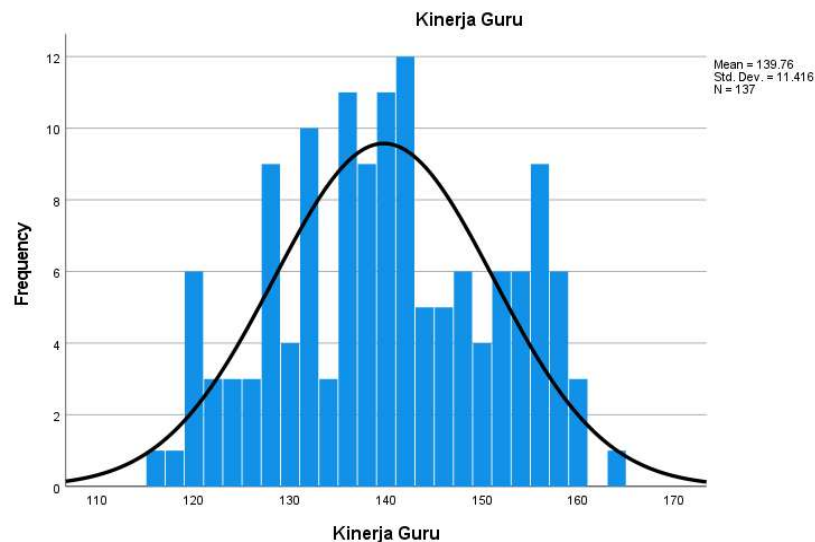
Statistik Deskriptif. Penelitian dilakukan dengan jumlah responden 137 guru di SD Negeri Gugus 20 Ciputat Timur, deskriptif data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penyebaran atau distribusi data. Kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), distribusi frekuensi (*variants*), skor terendah dan tertinggi, rentang antara skor terendah dan tertinggi (*range*), keragaman data (*variants sampel*), total skor (*sum*), dan *skewness*, banyak nya kelas dan rentang kelas yang disertai gambar histogram sebaran data dan rata-rata skor indikator dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel kinerja guru (Y)

No	Jenis Deskripsi	Nilai
1.	Rata-rata (<i>Mean</i>)	139.76
2.	Standard Error	.975
3.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	140.00 ^a
4.	Modus (<i>Mode</i>)	140
5.	Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	11.416
6.	Varian Sampel (<i>Sample Variance</i>)	130.331
7.	Kurtosis	-.820
8.	Skewness	-.021
9.	Rentang (<i>Range</i>)	48
10.	Skor Terkecil (<i>Minimum</i>)	116
11.	Skor Terbesar (<i>Maximum</i>)	164
12.	Jumlah (<i>Sum</i>)	19147
13.	Banyaknya Responden (<i>Count</i>)	137

Hasil penyebaran kuisioner berupa angket, dimana kepala sekolah, menilai sebanyak 137 guru sebagai responden diperoleh skor tertinggi 164 dan terendah 116. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 48. Keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi yaitu 130.331 dan standar deviasinya 11,416. mempunyai rerata yaitu 139,76 jumlah sebesar 19147 dengan jarak 48. Kurtosis yaitu -0,820 dan skewness sebesar -0,21. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data kinerja guru di SD Negeri Gugus 20 Ciputat Timur cenderung miring ke kiri (ekor distribusi lebih panjang ke arah nilai rendah) namun karena nilainya mendekati nol, distribusi masih dianggap cukup simetris.

Distribusi frekuensi. Data distribusi frekuensi, disertakan dengan histogram sebaran data untuk variabel kinerja guru disajikan pada gambar 1 dibawah ini.



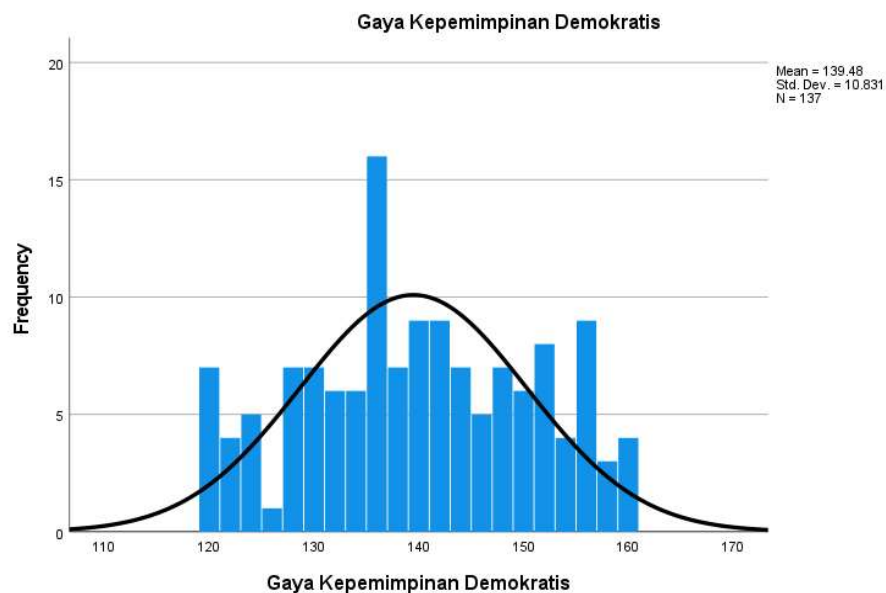
Gambar 1. Histogram sebaran data variabel kinerja guru (Y)

Dalam konteks penilaian atau pengukuran variabel kinerja guru, skor rerata yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar data atau responden memiliki nilai di atas standar atau target tertentu. Skor rerata yang tinggi dapat mengindikasikan performa yang memuaskan atau hasil yang positif, sedangkan skor rerata yang rendah bisa menjadi sinyal perlunya perbaikan atau perhatian lebih lanjut.

Tabel 2. Skor rerata indikator variabel kinerja guru (Y)

No	Indikator	Skor rata-rata
1.	Kualitas kerja	3,92
2.	Kuantitas kerja	3,88
3.	Efektivitas	3,93
4	Kerja sama	3,91
Rata-rata		3,91

Secara keseluruhan variabel Kinerja Guru (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,91 yang menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN Gugus 20 Ciputat Timur berada pada kategori Tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator Efektivitas dengan rata-rata skor 3,93. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru telah mampu memanfaatkan waktu kerja dengan optimal dan mencapai target program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah secara tepat sasaran. Data distribusi frekuensi, disertakan dengan histogram sebaran data untuk variabel kepemimpinan Demokratis disajikan pada gambar dibawah ini



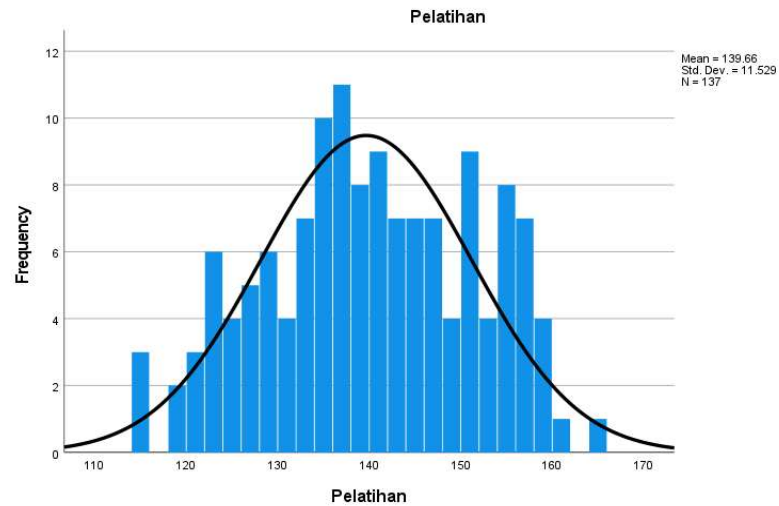
Gambar 2. Histogram sebaran data variabel gaya kepemimpinan demokrasi

Setelah analisis data distribusi frekuensi dilanjutkan dengan analisis skor rerata untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1). Skor rerata data variabel gaya kepemimpinan demokratis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Skor rerata indikator variabel Gaya kepemimpinan demokratis (X1)

No	Indikator	Skor Rata-rata
1.	Pengambilan Keputusan bersama	3,94
2.	Kerjasama tim	3,89
3.	Komunikasi terbuka	3,93
4.	Pemberdayaan bawahan	3,91
5.	Keterbukaan terhadap kritik dan saran	3,92
Rata-Rata		3,92

Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1), menunjukkan hasil yang sangat positif dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,92, yang menempatkan variabel ini pada kategori Tinggi. Capaian tertinggi terlihat pada indikator Pengambilan Keputusan Bersama dengan rata-rata 3,94, yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah di SDN Gugus 20 Ciputat Timur sangat mengedepankan musyawarah dan pelibatan guru dalam menentukan kebijakan sekolah. Data distribusi frekuensi, disertakan dengan histogram sebaran data untuk variabel pelatihan disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Histogram sebaran data variabel Pelatihan

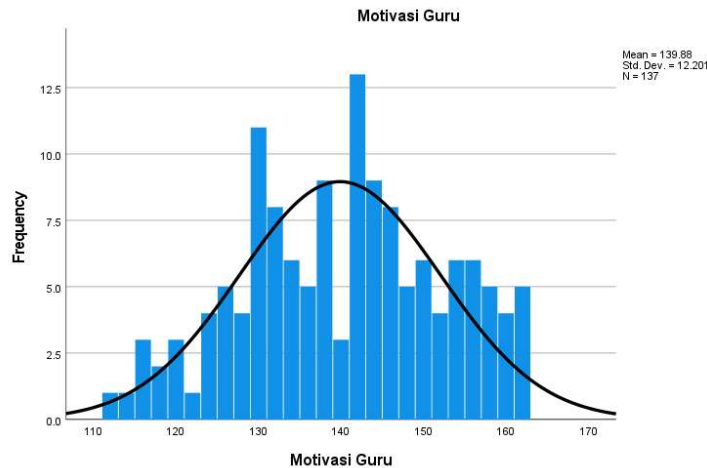
Setelah analisis data distribusi frekuensi dilanjutkan dengan analisis skor rerata untuk variabel pelatihan (X2). Skor rerata data variabel Pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Skor rerata indikator variabel pelatihan (X2)

No	Indikator	Skor Rata-rata
1.	Kejelasan tujuan dan sasaran	3,93
2.	Kualitas instruktur atau pelatih	3,91
3.	Kualifikasi peserta	3,88
4.	Kesesuaian materi pelatihan	3,93
5.	Efektifitas metode pelatihan	3,92
Rata-rata		3,91

Hasil analisis deskriptif pada variabel Pelatihan (X2) menunjukkan capaian yang sangat positif dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,91, yang menempatkan variabel ini dalam kategori Tinggi. Indikator Kesesuaian Materi Pelatihan dan Kejelasan Tujuan dan Sasaran menjadi kontributor utama dengan rata-rata skor tertinggi, yakni masing-masing sebesar 3,93. Hal ini merefleksikan bahwa program pelatihan yang diikuti oleh guru-guru SDN Gugus 20 Ciputat Timur memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan tugas di lapangan serta tujuan pengembangan kompetensi yang terarah dengan jelas.

Data distribusi frekuensi, disertakan dengan histogram sebaran data untuk variabel budaya organisasi disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Histogram sebaran data variabel Motivasi Guru

Setelah dianalisis data distribusi frekuensi dilanjutkan dengan analisis skor rerata untuk variabel motivasi guru (X3) Skor rerata data variabel Motivasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Skor rerata indikator variabel motivasi guru (X3)

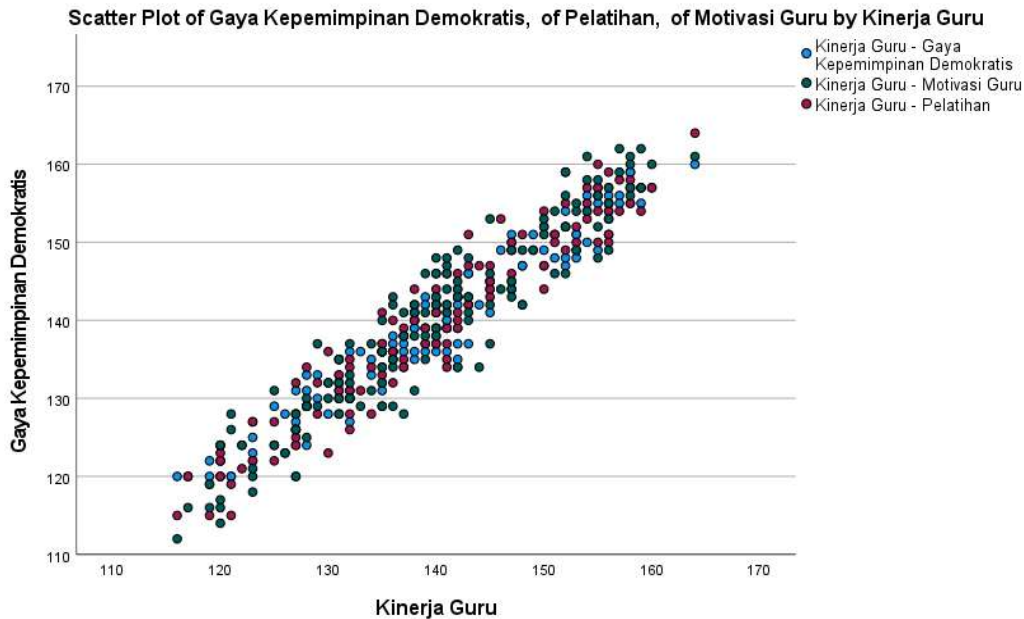
No	Indikator	Skor Rata-rata
1.	Faktor internal	3,95
2.	Faktor eksternal	3,92
Rata-rata		3,94

Pengujian persyaratan analisis statistic. Dari galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X3 menunjukkan Lilliefors hasil perhitungan (L_{hitung}) = 0,059 dan Lilliefors dalam tabel (L_{tabel}) dengan N 137 pada taraf atau signifikansi = 0,05 adalah 0,075 ($L_{hitung} 0,059 < L_{tabel} 0,0757$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6. Rangkuman uji normalitas galat baku taksiran

No	Galat baku taksiran	N	L_{hitung}	L_{tabel} dengan signifikansi 0,05	Prasyarat uji normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Variabel Y atas X_1	137	0,060	0,0757	$0,060 < 0,0757$ Ho:diterima Ha:ditolak	Berdistribusi normal
2.	Variabel Y atas X_2	137	0,039	0,0757	$0,039 < 0,0757$ Ho:diterima Ha:ditolak	Berdistribusi normal
3.	Variabel Y atas X_3	137	0,056	0,0757	$0,056 < 0,0757$ Ho:diterima Ha:ditolak	Berdistribusi normal
4.	Variabel Y atas $X_1, X_2,$ dan X_3	137	0,071	0,0757	$0,071 < 0,075$ Ho:diterima Ha:ditolak	Berdistribusi normal

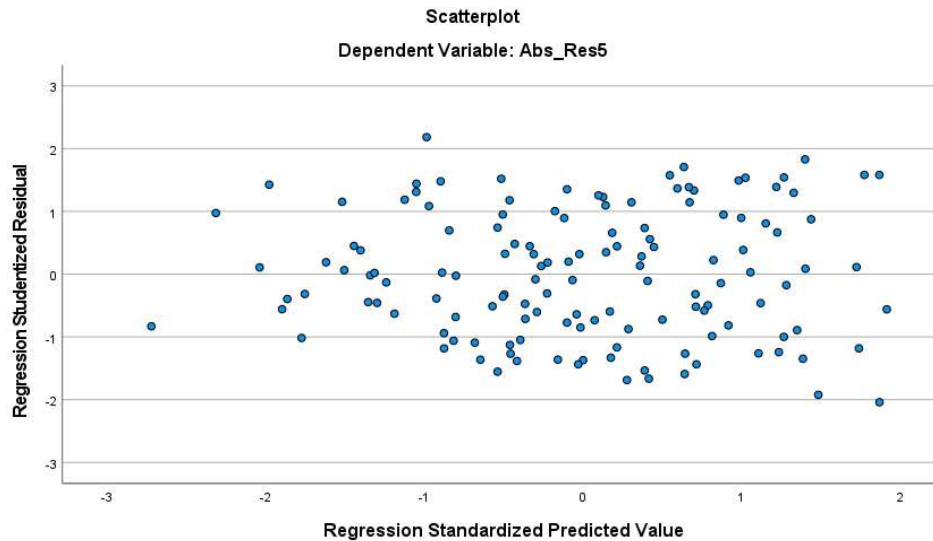
Uji linearitas



Gambar 5. Diagram pencar model persamaan regresi $Y = -0,998 + 0,3460X_1 + 0,349X_2 + 0,313X_3$.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas diperoleh $F_{hitung} = 0,588$ dan F_{tabel} sebesar $0,974$. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari $0,05$ ($0,974 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen yang terdiri dari gaya kepemimpinan demokratis (X_1), pelatihan (X_2), dan motivasi guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y). Model kontribusi gaya kepemimpinan demokratis (X_1), pelatihan (X_2), dan motivasi guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $Y = -0,998 + 0,3460X_1 + 0,349X_2 + 0,313X_3$.

Uji Heterokedastisitas. Dilakukan menemukan ketidaksamaan dalam variasi residual antara dua pengamatan. Jika variance dari residual tetap disebut homogen tidak terjadi heterogen. Menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas $0,05$. Secara spesifik, variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_1), memiliki nilai Sig. $0,131$, variabel Pelatihan (X_2), memiliki nilai Sig. $0,148$, dan variabel Motivasi Guru (X_3), memiliki nilai Sig. $0,236$. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.



Gambar 6. Diagram uji heterokedastisitas variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y

Pengujian hipotesis statistic

Tabel 7. Hasil uji pengaruh (X₁) (X₂) (X₃) secara bersama-sama terhadap (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.998	2.103		-.474	3	.636
Gaya kepemimpinan Demokratis	.346	0.060	0.328	5.764	7,232	<.001
Pelatihan	.349	0.048	0.352	7.232		<.001
Motivasi Guru	.313	0.033	0.334	9.537		<.001

Pengaruh yg paling dominan adalah Efikasi diri Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja guru adalah motivasi guru, dengan nilai beta sebesar 0,352 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel pelatihan (0,352) dan gaya kepemimpinan demokratis (0,382). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki kontribusi pengaruh paling besar terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin tinggi keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, maka semakin optimal pula kinerja yang dihasilkan.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja guru dalam konteks pendidikan. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan pelatihan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, dapat mendorong peningkatan kinerja guru. Berdasarkan uji statistik, ditemukan bahwa pelatihan guru secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja guru. pengaruh positif motivasi guru terhadap kinerja guru. Pengaruh positif motivasi terhadap kinerja guru jika dilakukan secara konstan maka dapat meningkatkan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Adam Saleh. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 648–673. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.102>
- Banuyekti, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru di SMK Pelayaran Pembangunan Jakarta. *Sosio E-Kons*, 16(3), 319. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i3.25397>
- Fitria, M. A. (2023). *Model Kepemimpinan Dan Pelatihan Serta Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sdn 01 Batursari Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sdn 01 Batursari Disusun oleh : Mellynia Ari Fitria*.
- Istiqhoro, N., AE, E., & Noviantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi, Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1357–1370. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2136>
- Natania, L. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Meningkatkan Pada Personil Polri Di Samsat Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Manken)*, 12(03), 769–781.
- Putra, B. A. M., & Kumalaputra, I. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 55–72. <https://doi.org/10.17509/jimb.v12i1.25128>
- Wajdi, F., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SDIT Al-Muddatsiriyah. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 3950–3963. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1638>
- Wiranti, D., & M. Thamrin Noor. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Cempaga di Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 34–45.